



## **Teknik Kontrak Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Agresif Non Verbal pada Siswa Sekolah Menengah Atas**

**Ridwan Syahrani<sup>\*)1</sup>, Mardi Lestari<sup>2</sup>, Azam Arifyadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Tadulako, Indonesia

<sup>\*)</sup> Corresponding author email: [ridwansyahrani@gmail.com](mailto:ridwansyahrani@gmail.com)

**Abstrak.** Permasalahan umum penelitian ini adalah maraknya perilaku agresif *non-verbal* siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan penelitian ini yakni; 1) Mengetahui gambaran umum tingkat perilaku agresif *non-verbal* siswa di SMA; 2) Menerapkan teknik *behavioral contract* untuk mengurangi perilaku agresif *non-verbal* siswa di SMA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model *quasi experimental non equivalent group design*. Subjek penelitian ini yakni siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Kota Palu. Pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner skala model *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata agresif *non-verbal* siswa pada *pretest* yaitu 100,98 berada dalam kategori tinggi, sedangkan pada *posttest* nilai rata-rata agresivitas siswa sebesar 72,9 berada pada kategori sedang. Kondisi setelah pelaksanaan penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat agresif *non-verbal* pada siswa SMA setelah diberikannya perlakuan teknik *behavior contract*.

**Kata kunci:** Bimbingan dan konseling, teknik kontrak perilaku, bimbingan kelompok, agresif non-verbal siswa.

**Abstract.** The general problem of this research is the non-verbal aggressive behavior of students in high school. Objectives of this research; 1) Knowing the general description of the level of non-verbal aggressive behavior in high school students; 2) Applying the behavioral contract technique to reduce non-verbal aggressive behavior in high school students. This research uses quasi-experimental non-equivalent group design. The research subjects were students at Madani Senior High School in the city of Palu. Selection subjects using purposive sampling. Collecting data using a questionnaire Likert scale. The results showed that the average score of non-verbal aggressive students at the pretest was 100.98 in the high category, while in the posttest the average score of students' aggressiveness was 72.9 in the medium category. The condition after the implementation of the research showed a decrease in the level of non-verbal aggression in high school students after being given the behavior contract technique treatment.

**Keywords:** Guidance and counseling, behavior contract technique, group guidance, students' non-verbal aggression.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

### **Pendahuluan**

Bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, diantaranya untuk membantu siswa dalam mengadakan penyesuaian diri serta mengembangkan potensi diri secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung (Jamilludin, 2019; Winkel, 2006). Keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling dapat terlihat dari perubahan perilaku yang ditampilkan siswa ke arah yang lebih positif, diantaranya jumlah siswa yang tidak lagi menunjukkan perilaku agresif. Khususnya perilaku agresif *non-verbal* yang bersifat negatif yang terjadi di sekolah.

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang dengan sengaja baik secara fisik maupun psikis yang mungkin bertentangan dengan kemauan pribadinya. Perilaku agresif pada dasarnya dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu perilaku agresif *verbal* (menyerang dengan kata atau memaki) dan perilaku agresif *non-verbal* (menyerang dengan perbuatan misalnya berkelahi, memukul, dll) (Fitrianisa, 2018; Syarifullah, 2018; Zulaiha, 2019). Perilaku agresif *non-verbal* merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan seseorang dengan maksud untuk melukai, menyakiti, dan membahayakan diri orang lain atau dengan kata lain dilakukan dengan sengaja (Munir, 2016). Dampak utama perilaku agresif *non-verbal* tersebut adalah siswa tidak mampu menjalin hubungan pertemanan dengan siswa lainnya secara positif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti beserta pengurus daerah asosiasi bimbingan dan konseling Indonesia Sulawesi Tengah (PD ABKIN SULTENG) selama tahun 2019 di beberapa sekolah wilayah palu utara, terdapat banyak siswa terkhusus siswa kelas IPS yang memiliki dan menunjukkan Perilaku agresif, khususnya agresif *non-verbal* seperti berkelahi atau memukul, menendang kursi, menginjak-nginjak kursi, membanting pintu dan merusak perabotan kelas. Penyebabnya karena marah yang tidak terkendali, perasaan tidak mau diremehkan atau direndahkan, ingin mendapat pengakuan dari orang lain agar dipandang hebat, dan sebagainya.

Hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengindikasikan bahwa untuk penanganan kasus agresif *non-verbal*, tindakan yang dilakukan oleh guru pembimbing, guru bimbingan dan konseling di sekolah, maupun wali kelas yang bertanggungjawab terhadap kelas tersebut, selama ini hanya memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang melakukan tindakan agresif *non-verbal* dan ada pula yang memang mengharuskan guru bimbingan dan konseling melakukan tindakan atau memberikan layanan konseling individual, namun tindakan yang telah dilakukan oleh guru pembimbing tidaklah membuat siswa yang melakukan tindakan agresif *non-verbal* menjadi jera. Tindakan ini terlihat dari para pelaku yang masih melakukan tindakan agresif *non-verbal* di lingkungan sekolah kecamatan palu utara. Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya usaha dan tindakan secara langsung guna mengurangi perilaku agresif *non-verbal* siswa. Sebab permasalahan perilaku agresif *non-verbal* siswa jika tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan berdampak negatif bagi pelaku maupun korban dari perlakuan siswa yang memiliki perilaku agresif *non-verbal*. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk mereduksi perilaku agresif adalah dengan menggunakan teknik *behavioral contract* (Fitrianisa, 2018; Indriyana & Lestari, 2019; Putra, 2015; Syarifullah, Mohammad Andri, 2018; Yahya, A. D., 2016).

Teknik *behavioral contract* merupakan salah satu teknik dari pendekatan *behavioral*, pemilihan teknik dapat dilakukan dengan melihat latar belakang masalah siswa (As, Saman, & Khumas, 2020; Malichah, 2017; Sidiq, Mulawarman, & Awalya, 2020; Wahyuni, 2016). Pada dasarnya teknik *behavioral contract* dapat digunakan memecahkan masalah agresif *non-verbal* yang di alami oleh siswa di sekolah, seperti berkelahi atau memukul, menendang kursi, menginjak-nginjak kursi, membanting pintu dan merusak perabotan kelas. Melalui teknik *behavioral contract*, diharapkan siswa masalah siswa yang terjadi di sekolah dapat terselesaikan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai teknik *behavioral contract* untuk mengurangi perilaku agresif *non-verbal* siswa di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Digunakan untuk mengetahui efektivitas teknik *behavioral contract* untuk mengurangi perilaku agresif *non-verbal* siswa di SMA. Model yang digunakan adalah *quasi experimental design* (Creswell, J. W., 2017; Handley, Lyles, McCulloch, & Cattamanichi, 2018; Sugiyono, 2017). Rancangan/ desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent group design*.

Lokasi penelitian di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, beralamat di Jl. Soekarno Hatta No.45, Talise, Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu yang terindikasi memiliki perilaku agresif *non-verbal*. Pemilihan subjek penelitian menggunakan penarikan *Purposive sampling*.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai tingkat Perilaku Agresif *Non-verbal* Siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu guna mengetahui tingkat agresif *non-verbal* siswa melalui pendekatan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa teknik *behavior contract*. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif pada kelompok penelitian. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai agresivitas siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pelaksanaan teknik *behavior contract* terhadap SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 kategorisasi, yaitu tingkat agresivitas *non-verbal* sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Data tingkat agresivitas *non-verbal* siswa pada kelompok penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Tingkat Agresif *Non-verbal* Siswa di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu hasil *Pretest* dan *Posttest***

Interval	Kategorisasi	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
107-125	Sangat Tinggi	8	16	1	2
86-106	Tinggi	38	76	9	18
65-85	Sedang	4	8	25	50
44-64	Rendah	-	-	15	30
23-43	Sangat Rendah	-	-	-	-
Total		50	100	50	100

Sumber: Penyebaran Skala Agresivitas *Non-verbal*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas mengenai tingkat agresivitas siswa di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu yang berjumlah 50 siswa yang menjadi sampel penelitian pada saat *Pretest* secara umum berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa dengan presentase 16%, kategori tinggi sebanyak 38 siswa atau 76% dan kategori sedang sebanyak 4 siswa dengan presentase 8%. Tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Setelah diberikan perlakuan berupa *behavior contract*, tingkat agresif *non-verbal* siswa mengalami perubahan yang ditandai pada pemberian *Posttest* secara umum berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa dengan presentase 2%, kategori tinggi sebanyak 9 siswa dengan presentase 18%, kategori sedang sebanyak 25 siswa dengan presentase 50% dan kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan presentase 30%. Tidak ada responden yang berada pada kategori sangat rendah.

Adapun untuk kecenderungan umum tingkat agresif *non-verbal* siswa di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Kecenderungan Umum Agresif *Non-verbal* Siswa di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu pada saat *Pretest* dan *Posttest***

Hasil Penelitian	Mean	Interval	Kategori	Keterangan
Pretest	100,98	86-106	Tinggi	Kondisi Awal
Posttest	72,9	65-85	Sedang	Kondisi Akhir

Sumber: Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai rata-rata agresif *non-verbal* siswa pada saat pretest yaitu 100,98 yang berarti tingkat agresif *non verbal* siswa berada dalam kategori tinggi, sedangkan pada saat posttest nilai rata-rata agresivitas siswa sebesar 72,9 yang berarti agresif *non verbal* siswa menurun menjadi kategori sedang. Berdasarkan analisis deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat agresif *non-verbal* siswa pada kelompok penelitian berada pada kategori tinggi pada saat pretest dan kategori sedang pada saat posttest. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penurunan tingkat agresif *non-verbal* pada siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani setelah diberikannya perlakuan berupa teknik *behavior contract*.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu yaitu tingginya agresif *non-verbal* diri siswa. Fenomena tersebut didapatkan berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru BK. Selanjutnya, peneliti melakukan pengukuran awal (*pretest*). Berdasarkan hasil pretest diperoleh nilai rata-rata kelompok penelitian berada pada kategori tinggi. Tingginya agresif *non-verbal* pada diri siswa dapat ditunjukkan dengan perilaku mengejek dengan mengunggah foto teman di media sosial yang disandingkan dengan binatang, mengancam teman, berpaling saat guru memanggil dan tidak mengindahkan panggilan guru.

Tingginya agresif *non-verbal* pada siswa dapat berdampak kurang baik pada diri siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susantyo, 2017) yang menyatakan bahwa agresif *non-verbal* dapat membuat perkembangan individu dan kelompok terganggu dan membuat keamanan dan kenyamanan orang lain terganggu. Oleh karena itu, agresif *non-verbal* khususnya yang sering ditampilkan oleh siswa di sekolah digolongkan sebagai gangguan yang perlu untuk segera di selesaikan.

Setelah pemberian treatment berupa teknik *behavior contract*, peneliti melakukan pengukuran ulang untuk melihat efektivitas pelaksanaan teknik *behavior contract*. Berdasarkan hasil pengukuran akhir (*posttest*)

pada kelompok penelitian, nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *posttest* berada pada kategori sedang. Perubahan kategori pada kelompok penelitian dari kategori tinggi pada saat *pretest* ke kategori sedang pada saat *posttest* menunjukkan bahwa pemberian treatment berupa teknik *behavior contract* memberikan pengaruh yang positif pada agresif non-verbal siswa. Hasil yang diperoleh melalui analisis statistik deskriptif diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H1) dari penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya, penerapan teknik *behavior contract* dapat mengurangi agresif non-verbal siswa di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu.

Setelah diadakan pengukuran awal, peneliti memberikan treatment atau metode yang dianggap mampu mengurangi agresif non-verbal siswa di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu yang berasal dari pendekatan behavioristik. Salah satu pendekatan konseling yang berbasis pada perubahan tingkah laku adalah teknik *behavior contract* (Chalimi, 2017; Jamilludin, Muhammad, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, 2019b). Teknik *behavior contract* dipilih karena dalam *behavior contract*, individu dilatih untuk membuat perilaku baru dengan memberikan *reward* ketika perilaku yang diinginkan terwujud sehingga perilaku tersebut menjadi konsisten. *Behavior contract* membantu individu mengurangi perilaku agresif non-verbal melalui penghapusan stimulus dan memberikan *reward* kepada diri sendiri ketika berhasil menahan mengeluarkan kata-kata yang dapat menyakiti orang lain.

Kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan siswa) untuk mengubah perilaku tertentu pada siswa (As et al., 2020; Malichah, 2016; Sofa, 2017; Tutiona, Marti Yoan, Abd Munir, 2016). Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada siswa. Pada proses konseling ini, ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.

Proses perlakuan dilakukan sebanyak 6 kali perlakuan/ pertemuan dan peneliti merujuk pada langkah-langkah dalam teknik *behavior contract* yang telah berkembang sebelumnya oleh beberapa peneliti (As et al., 2020; Jamilludin, Muhammad, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, 2019a). Adapun tahapan yang dikembangkan yaitu **tahap pertama** berupa *rational treatment*, yakni memberikan informasi mengenai agresivitas non-verbal siswa. Tujuannya yaitu memberikan pemahaman masalah yang dialami oleh siswa. Selanjutnya konselor memperkuat siswa bahwa agresivitas non-verbal dapat merugikan orang lain. Untuk menguji pemahaman siswa mengenai agresivitas non-verbal, konselor mengajukan pertanyaan tentang contoh agresivitas non-verbal pada siswa.

**Tahap kedua** yaitu dengan memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC. Pada tahapan ini, konselor menginstruksikan siswa untuk melakukan analisis perilaku agresivitas non-verbal dengan skema ABC. Model ABC atas perubahan perilaku merupakan gabungan dari 3 (tiga) elemen, yaitu *antecedents*, *behavior* dan *consequences* (ABC). *Antecedents* dapat dideskripsikan sebagai orang, tempat, sesuatu, atau kejadian yang datang sebelum perilaku terbentuk yang dapat mendorong kita untuk melakukan sesuatu atau berkelakuan tertentu. *Behavior* (perilaku) merupakan segala apa yang kita lihat pada saat kita mengamati seseorang melakukan aktivitas/pekerjaan dan *Consequences* adalah kejadian-kejadian yang mengikuti perilaku dan mengubah adanya kemungkinan perilaku akan terjadi kembali di masa datang. Dari menggunakan analisis ABC, siswa dapat menentukan bentuk perilaku yang akan diubah. **Tahap ketiga** yaitu menentukan tingkah laku yang akan diubah. Tujuannya yakni mengidentifikasi perilaku agresivitas non-verbal siswa yang akan diubah menjadi perilaku yang lebih adaptif. Peneliti dan siswa bersama-sama mengidentifikasi bentuk perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perubahan yang diinginkan disesuaikan dengan karakteristik perilaku pada siswa. **Tahap keempat** yaitu menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan yaitu membuat reinforcement pada diri siswa. Pada tahap ini, konselor dan siswa merumuskan bentuk reinforcement yang akan diberikan apabila tingkahlaku yang diharapkan muncul. *Reinforcement* yang diberikan berupa reinforcer yang sifatnya positif sehingga siswa lebih termotivasi untuk mempertahankan perilakunya. **Tahap kelima** yaitu latihan memberikan reinforcement. Tujuannya ialah memberikan *reinforcement* pada situasi tertentu. Pemberian reinforcement dilakukan setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak. Latihan ini dilakukan secara berkelompok untuk memudahkan konselor mengontrol perkembangan perilaku pada siswa. **Tahap keenam** atau yang terakhir yaitu melakukan evaluasi. Tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mengetahui perkembangan agresivitas non-verbal siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan diskusi kelompok terfokus agar dapat membahas perubahan agresivitas non-verbal siswa secara mendalam.

Selanjutnya dalam proses teknik *behavior contract*, peneliti memberikan tugas berupa panduan membuat kontrak berdasarkan pada langkah-langkah pelaksanaan. Hasil analisis pembuatan kontrak dalam penerapan teknik *behavior contract* terhadap agresivitas non-verbal siswa diperoleh data yang cukup baik, karena dalam lembar kerja tersebut sudah lengkap dengan petunjuk dan perilaku yang akan diubah, sehingga mudah untuk dikerjakan oleh siswa. Perilaku yang diukur dalam agresivitas non-verbal siswa seperti non-verbal aktif langsung, non-verbal pasif langsung, non-verbal aktif tidak langsung dan

non-verbal pasif tidak langsung. Selanjutnya, siswa juga mampu menentukan tingkah laku yang akan diinginkan. Tingkah laku tersebut merupakan hasil diskusi dengan konselor. Tingkah laku yang diinginkan dilaksanakan mulai dari tingkah laku yang mudah untuk dilakukan oleh siswa. Sedangkan untuk menentukan *reinforcement*, siswa menyesuaikan dengan kemampuan dan hal-hal yang menyenangkan menurut siswa dapat ia lakukan.

Selain itu pembuatan kontrak, konselor juga membimbing siswa untuk membuat pernyataan kontrak tingkah laku. Pada pernyataan kontrak berisi pernyataan yang dilakukan siswa berdasarkan pada masalah yang melibatkan dirinya yaitu adanya agresivitas non-verbal. Siswa dibimbing untuk membuat kontrak agar ia mampu mengurangi agresivitas non-verbalnya. Lembar pernyataan tersebut memuat awal pembuatan kontrak hingga berakhirnya kontrak perilaku yang melibatkan siswa. Kemudian dalam penerapan teknik *behavior contract* ini, peneliti dibantu oleh guru pembimbing untuk mengobservasi setiap siswa yang telah memperoleh latihan/perlakuan teknik *behavior contract*, kemudian mencatat atau memberi tanda cek pada pedoman observasi aspek-aspek yang muncul pada setiap siswa dalam proses pelaksanaan teknik *behavior contract*. Berdasarkan penelusuran data yang diperoleh melalui observasi, setelah diberikan teknik *behavior contract* terjadi penurunan agresivitas non-verbal siswa. Hal ini terlihat pada hasil analisis presentase individual dari 50 siswa pada kelompok penelitian yang mengikuti kegiatan teknik *behavior contract*. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, keempat, kelima dan keenam secara umum partisipasi siswa berada pada kategori tinggi.

### Simpulan dan Saran

Secara umum tingkat agresivitas siswa di lokasi penelitian menunjukkan kecenderungan tinggi. Setelah diberikannya perlakuan berupa teknik *behavior contract* siswa di lokasi penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat agresif *non-verbal* yang ditunjukkan pada kategori sedang. Teknik *behavior contract* dapat membantu individu untuk mengurangi perilaku agresif *non-verbal* yang timbul melalui penghapusan stimulus dan memberikan *reward* kepada diri sendiri ketika berhasil menahan mengeluarkan tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Usulan saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan batasan yang terukur dalam pelaksanaan Teknik *behavior contract* sehingga nantinya penelitian yang menggunakan kajian *behavior* semakin beragam dalam pelaksanaan pengembangan ilmu.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako atas kesempatannya mendapatkan dana penelitian sehingga penelitian dan artikel ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri Model Terpadu Madani Kota Palu atas izinnya kami dapat melaksanakan penelitian ini.

### Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As, H., Saman, A., & Khumas, A. (2020). Implementation of Behavior Contract to Reduce Aggressive Behavior of Students at SMP Negeri 3 Tanete Rilau. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 6(1), 66–71. <https://doi.org/10.26858/jppk.v6i1.12139>
- Chalimi, M. K. (2017). Implementasi Contract Untuk Untuk Teknik Behavior Behavior Contract Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah ( Pr ) Di Madrasah. *Intelektual*, 7(1), 82–89.
- Creswell, J. W., Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fitrianisa, A. (2018). Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa SMK PIRI 3 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 166–179.
- Handley, M. A., Lyles, C. R., McCulloch, C., & Cattamanchi, A. (2018). Selecting and Improving Quasi-Experimental Designs in Effectiveness and Implementation Research. *Annual Review of Public Health*, 39, 5–25. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-040617-014128>
- Indriyana, P., & Lestari, R. (2019). *Perilaku Agresif Pada Anak Sekolah Dasar*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/74986>

- Jamilludin, Muhammad, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, M. J. (2019a). Group Counseling with Behavior Contract Technique to Reduce Verbal Aggressiveness Behavior. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 179–184.
- Jamilludin, Muhammad, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, M. J. (2019b). Group Counseling with Behavior Contract Technique to Reduce Verbal Aggressiveness Behavior. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 179–184.
- Malichah, A. (2016). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Pengurangan Perilaku Membolos Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Negeri Semarang.
- Malichah, A. (2017). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Pengurangan Perilaku Membolos Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Semarang Tahun*.
- Munir, Abd., Syahrani, R. (2016). Upaya mengurangi perilaku agresif non-verbal dengan menggunakan teknik role playing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palu.". *Jurnal Konseling Dan Psikoedukasi*.
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smkn 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Retrieved from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/406>
- Sidiq, M. S., Mulawarman, & Awalya. (2020). *Jurnal Bimbingan Konseling The Effectiveness of Behavioral Counseling With Token Economy and Behavior Contract Techniques to Reduce Academic Procrastination*. 9(1), 76–84.
- Sofa, U. (2017). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku agresif Siswa Yang Kurang Perhatian Orangtua*. Universitas Muria Kudus.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Susantyo, B. (2017). Lingkungan dan perilaku agresif individu. *Sosio Informa*. Retrieved from <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/389>
- Syarifullah, Mohammad Andri, and D. F. T. S. (2018). Identifikasi Ciri-Ciri Penyebab Perilaku Agresif Verbal dan Perilaku Agresif Non Verbal Pada SMP Negeri 13 Palangka Raya. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 26–30.
- Tutiona, Marti Yoan, Abd Munir, and B. R. (2016). Upaya mengurangi perilaku membolos melalui konseling individual dengan teknik behavior contract pada siswa SMP Negeri 6 Palu. *Jurnal Konseling Dan Psikoedukasi*.
- Wahyuni, S. (2016). Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract) di TK ABA Pakis. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(3), 270–278.
- Winkel. WS, H. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Instusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yahya, A. D., and M. M. (2016). Pengaruh Konseling Cognitif Behavior Therapy (CBT) dengan Teknik Self Control untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 126–140.
- Zulaiha, Zulaiha, M. Husen, and A. B. (2019). Analisis faktor penyebab perilaku agresif pada siswa. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1).